

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berguna untuk menghasilkan data deskriptif berupa tertulis atau lisan dari seseorang dan perilaku yang diamati. Sehingga Pendekatan ini ditujukan pada konteks dan individu secara utuh.⁴³ Oleh karena itu penelitian ini bersifat menemukan teori, dimana peneliti harus terjun langsung kelapangan untuk mengamati, mencatat, bertanya dan menggali sumber yang berkaitan dengan penelitian tentang pembentukan jiwa *entrepreneur* peserta didik.

Jenis penelitian yang dipakai yaitu penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia. Serta untuk mengumpulkan data berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti .⁴⁴ Kemudian hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu gambaran yang utuh dan terstruktur dengan baik mengenai bazar

⁴³ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012).

⁴⁴ Moleong.

sekolah sebagai upaya pembentukan jiwa *enterpreneur* peserta didik di MIN 2 Kota Kediri.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini peneliti hadir di lokasi penelitian yang berlokasi di MIN 2 Kota Kediri sebagai peneliti murni, yang berperan sebagai penggali informasi dari informan yaitu Wakil kurikulum di MIN 2 Kota Kediri, lalu oleh Wakil Kurikulum disarankan untuk mewawancarai kepala sekolah terlebih dahulu. Dalam penelitian kualitatif peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama, hal itu dilakukan karena jika memanfaatkan alat yang bukan manusia maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan. Selain itu hanya manusialah yang dapat berhubungan dengan informan dan yang mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan di lapangan. Informasi disampaikan dominan berbahasa Indonesia tetapi terkadang disampaikan dengan berbahasa jawa karena lokasi yang diteliti berada di suku jawa. Kemudian dengan menggunakan berbagai sumber dan alat pendukung yang diperlukan dalam proses kehadiran dilokasi seperti aplikasi google maps, buku, pena dan lain sebagainya. Sehingga peneliti bisa mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

C. Lokasi Penelitian

1. Sejarah berdirinya MIN 2 Kediri

MI Negeri 2 Kota Kediri adalah MI Darussalam yang dinegerikan tahun 1997 dan bernaung pada Kantor Kementerian Agama Kota Kediri dengan nama MI Negeri Bandar Kidul Kota Kediri. Pada Tahun 2017 MI Negeri Bandar Kidul berganti nama menjadi MI Negeri 2 Kota Kediri.

MI Negeri 2 Kota Kediri terletak di Kelurahan Bandar Kidul Kec. Mojoroto Kota Kediri berdiri di atas tanah seluas 2.301 m². Dari sudut manajemen pemasaran MI Negeri 2 Kota Kediri diminati oleh customer pendidikan yang cakupannya cukup luas, tidak terbatas pada satu wilayah kecamatan Mojoroto saja melainkan juga dari wilayah kecamatan lain. Mengingat lembaga tersebut merupakan salah satu dari dua Madrasah Ibtidaiyah Negeri yang ada di kota Kediri. Eksistensi MI Negeri 2 Kota Kediri di wilayah tersebut sangat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan pendidikan Islam di daerah tersebut. Hal tersebut cukup beralasan melihat eksistensi MI Negeri 2 Kota Kediri sebagai Induk KKM merupakan pioneer bertumbuh kembangnya lembaga pendidikan Islam di wilayah tersebut.

Pada saat ini MI Negeri 2 Kota Kediri telah menyelenggarakan program pembelajaran dengan pola Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) dan Kurikulum Merdeka dengan tenaga pengajar yang memenuhi kualifikasi strata satu (S1).

Berdasarkan data statistik MI Negeri 2 Kota Kediri mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Hal ini dapat dilihat dari jumlah peserta didik yang menunjukkan grafik peningkatan dari tahun ke tahun. Selain dari segi kuantitas, peningkatan di MI Negeri 2 Kota Kediri juga dapat dilihat dari segi kualitas pendidikannya, yang terlihat dalam peningkatan hasil UN dari tahun ke tahun. Bahkan Nilai UN pada tahun pelajaran 2010-2011 yang lalu, peserta didik MI Negeri 2 Kota Kediri meraih peringkat tertinggi se Kota Kediri dengan jumlah nilai UN: 29,75 sedangkan tahun pelajaran 2018-2019 meraih peringkat tertinggi MI se Kota Kediri dengan jumlah nilai UN (USBN): 28,91.

Dengan adanya peningkatan hasil belajar tersebut, memicu antusiasme masyarakat sekitar untuk mempercayakan pendidikan putra-putrinya di MI Negeri 2 Kota Kediri sehingga berpengaruh pada sarana dan prasarana pendukung di MI Negeri 2 Kota Kediri terutama minimnya jumlah ruang kelas belajar yang ada. Agar proses belajar mengajar di MI Negeri 2 Kota Kediri berjalan dengan lancar, diperlukan adanya penambahan ruang kelas belajar baru.⁴⁵

2. Letak geografis MIN 2 Kediri

Secara geografis MI Negeri 2 Kota Kediri terletak di jalan KH. Agus Salim, Gg. VIII, No. 32 A, Kelurahan Bandar

⁴⁵ Sumber Data: MIN 2 Kota Kediri, 13 Desember 2023

Kidul, Kecamatan Mojoroto, Kota Kediri berdiri di atas tanah seluas 2.301 m². Letak geografis yang cukup strategis karena jalan yang dilewati sangat mudah dan jarang terjadi kemacetan lalu lintas. Lokasi lembaga yang ditempuh ada dua jalur jika lewat gerbang utama dari jalan raya masuk kedalam gang VIII, No.32 A gapura warna biru dengan tulisan “Kampung Industri Tenun Ikat Bandar Kidul” dan tidak jauh dengan masjid Darussalam Bandar Kidul, dan jika lewat gerbang belakang dari jalan raya masuk gang gapura warna biru dengan tulisan “Kampung Industri Tenun Ikat Bandar Kidul” yang berseberang dengan kantor pemerintahan Kota Kediri kecamatan Mojoroto kelurahan Bandar Kidul, Jln. KH. KH. Agus Salim 108 Kediri Kode Pos 64118. Lingkungan lembaga ini berdekatan dengan perkampungan warga. Selain itu, lembaga ini mempunyai potensi yang cukup baik untuk mengembangkan berbagai praktik Program Kegiatan. Maka dari itu banyak yang tertarik pada lembaga tersebut dan menjadikan semakin meningkat jumlah peserta didik disetiap tahun. Di tempat inilah peneliti melaksanakan penelitian mengenai Bazar sekolah sebagai upaya pembentukan jiwa *entrepreneur* peserta didik.⁴⁶

Adapun alasan pemilihan lokasi penelitian tersebut adalah: (1) Belum adanya penelitian terdahulu yang meneliti tentang judul penelitian penulis di lokasi tersebut, (2) Lembaga letaknya yang strategis sehingga

⁴⁶ Observasi MIN 2 Kota Kediri, 13 Desember 2023

mudah dijangkau dengan berbagai alat transportasi, (3) Lembaga sudah mengadakan kegiatan *enterpreneur* berupa bazar (4) Peneliti sudah mengetahui situasi dan kondisi sekolah, dan beberapa karakter peserta didiknya sehingga menarik peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.

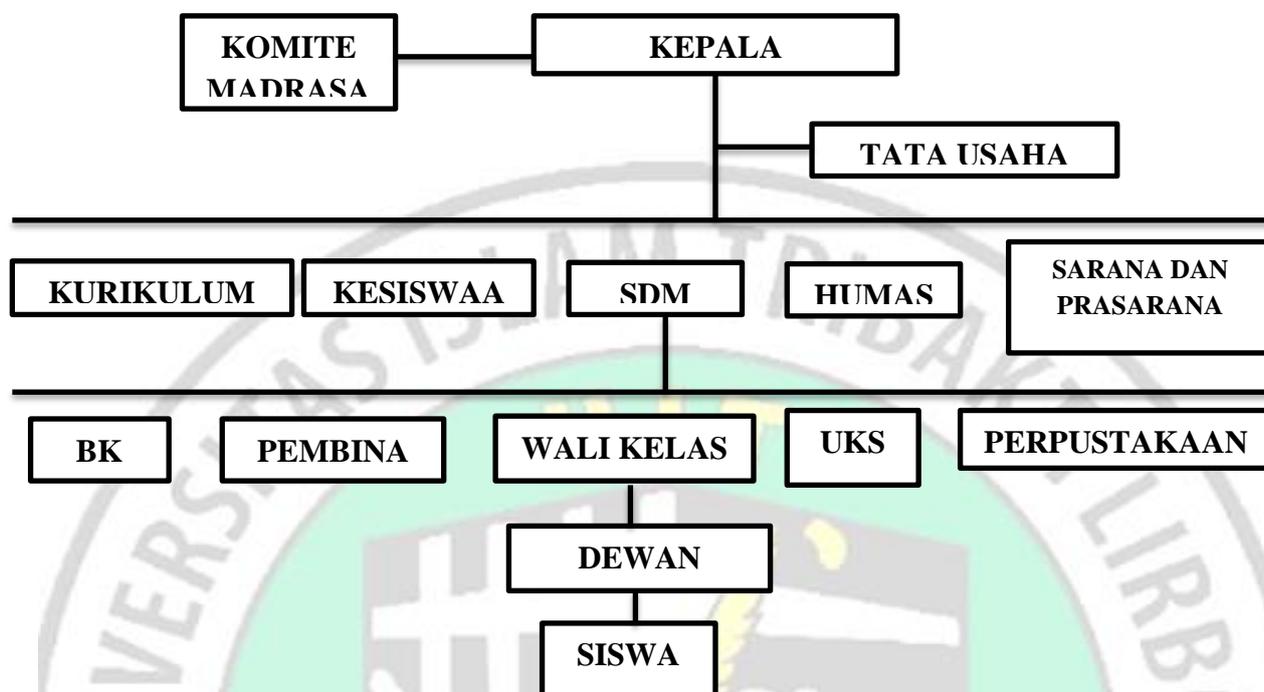
3. Struktur Organisasi guru MIN 2 Kota Kediri

Struktur organisasi madrasah adalah struktur yang mendasari keputusan dari pendiri masderasa untuk suatu proses perencanaan yang strategis. Madrasah dapat berkembang jika dikelola oleh orang-orang yang mengetahui seluk beluk pendidikan. Karenanya diperlukan sebuah organisasi untuk menghimpun orang-orang tersebut agar dapat bekerja sesuai dengan fungsi dan jabatannya. Begitu pula yang dilakukan di MIN 2 Kota Kediri dalam proses belajar mengajar di lingkungan sekolah disusun sebuah organisasi kependidikan, yang mana dalam struktur organisasi tersebut kepala sekolah adalah pemimpin organisasi tertinggi dengan dibantu staf lainnya.

Adapun struktur organisasi MIN 2 Kota Kediri, dapat dilihat pada bagan di bawah ini:⁴⁷

⁴⁷ Sumber Data: MIN 2 Kota Kediri, 13 Desember 2023

STRUKTUR ORGANISASI MIN 2 KOTA KEDIRI



4. Keadaan dan tenaga kependidikan di MIN 2 Kota Kediri

Dari data madrasah yang ditemukan peneliti di MIN 2 Kota Kediri terdapat tenaga pendidikan, sebagai berikut :

Tabel guru dan tenaga kependidikan 3.1

GURU		
LAKI-LAKI	PEREMPUAN	STATUS
7	16	PNS
2	6	Honor
ADMINISTRASI		
LAKI-LAKI	PEREMPUAN	STATUS
1	2	PNS
PEGAWAI LAKI-LAKI		
SATPAM	PENJAGA MALAM	KEBERSIHAN

1	1	2
PEGAWAI PEREMPUAN		
PENJAGA MARKET ASSALAM MIN 2 KOTA KEDIRI		1

Ditinjau dari keadaan guru dan tenaga pendidikan di madrasah ini sudah cukup baik untuk memberikan pelayanan yang maksimal terhadap siswa dan para pendidik mampu untuk mendampingi siswa dalam proses pendidikan dan menciptakan tumbuh kembang yang optimal.⁴⁸

5. Keadaan dan jumlah peserta didik di MIN 2 Kota Kediri

Dilihat dari segi jumlah peserta didik yang semakin meningkat disetiap tahunnya, pada tahun 2023/2024 ini terdapat 24 kelas yang setiap kelasnya memiliki 4 ruang kelas.

Tabel Jumlah peserta didik 3.2

KELAS	JUMLAH PESERTA DIDIK	
	LAKI-LAKI	PEREMPUAN
I A-D	61	71
II A-D	74	58
III A-D	69	64
IV A-D	59	73
V A-D	59	93
VI A-D	70	76

⁴⁸ Sumber Data: MIN 2 Kota Kediri, 13 Desember 2023

Jadi, jumlah keseluruhan peserta didik di MIN 2 Kota Kediri yaitu 831 peserta didik

D. Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu terkait penelitian yang dapat memberikan informasi berupa data-data yang diperlukan, sehingga dapat menunjang penelitian. Adapun penelitian ini terdapat dua jenis sumber data yang digunakan, yaitu sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Dalam suatu penelitian sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya dalam proses pengumpulan data.⁴⁹

Saat pengumpulan data peneliti menggunakan hasil observasi dan wawancara yang diperoleh dari informan. Adapun yang menjadi informan pada sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kurikulum, guru kelas sekaligus sebagai kesiswaan, peserta didik di MIN 2 Kota Kediri. Pemilihan informan dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara *snowball sampling* yakni informan kunci akan menunjuk orang-orang yang mengetahui masalah yang akan diteliti untuk melengkapinya dan orang-orang yang ditunjuk akan menunjuk orang lain bila keterangan yang diberikan kurang memadai begitu seterusnya, dan proses ini akan berhenti jika data yang digali diantara informan yang satu dengan yang lainnya ada kesamaan sehingga data dianggap cukup dan tidak

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, t.t.).

ada yang baru. Bagi peneliti hal ini juga berguna terhadap validitas data yang dikemukakan oleh para informan

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung melainkan melalui orang lain atau dokumen.⁵⁰ Adapun bahan sekunder dalam penelitian ini adalah seluruh bahan yang bersumber dari arsip-arsip terkait yaitu yang berupa profil sekolah, struktur organisasi, jumlah peserta didik dan pendidik di MIN 2 Kota Kediri dan foto kegiatan bazar pada tahun sebelumnya, buku pedoman penulisan tesis UIT Kediri, buku Ragam Teori Komunikasi Bisnis dan Lintas Budaya karya bapak Nasrul Syarif salah satu dosen UIT Kediri, atau artikel-artikel lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu 3 bulan yakni pada bulan Desember sampai Februari 2024 diperoleh melalui tiga teknik yaitu:

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian⁵¹.

Observasi dilakukan untuk menggali data dari sumber data yang berupa keadaan sekolah, tempat kegiatan dilaksanakannya kegiatan bazar,

⁵⁰ Sugiyono.

⁵¹ Sugiyono., *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, t.t.)

benda, serta rekaman dan gambar yang digunakan untuk mengidentifikasi berbagai bentuk keadaan dan kegiatan mengenai pembentukan jiwa *entrepreneur* peserta didik. Teknik observasi yang dilakukan dengan menghubungi pihak sekolah yaitu waka kurikulum untuk izin observasi, waka kurikulum menugaskan penjaga sekolah untuk menemani peneliti melakukan observasi di sekolah. Kegiatan observasi ini dilakukan di MIN 2 Kota Kediri untuk menguraikan data-data yang dilihat dan didengar sebagai sumber pengumpulan data.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih dalam.⁵² Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilaksanakan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Maksud mengadakan wawancara menurut Lincoln dan Guba yang dikutip Laxy J Moleong, antara lain: mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, memverifikasi, mengubah dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, baik manusia maupun bukan manusia (triangulasi) dan

⁵² Sugiyono.

memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan peneliti sebagai pengecekan anggota⁵³

Teknik yang digunakan dalam wawancara adalah wawancara mendalam (*Indept Inteview*) yaitu ada dua pedoman ; (1) wawancara tidak terstruktur (*unstandarized interview*) yang dilakukan tanpa menyusun suatu daftar pertanyaan yang ketat. Kelebihan wawancara tidak terstruktur ini dapat dilakukan secara lebih personal yang memungkinkan diperoleh informasi sebanyak-banyaknya. Secara psikologis wawancara ini lebih bebas dan dapat bersifat obrolan sehingga tidak melelahkan dan menjemukan informan. Pada waktu melakukan wawancara tidak terstruktur, pertanyaan-pertanyaan dilakukan secara bebas (*free interview*) pada pertanyaan-pertanyaan umum tentang tentang eksistensi dan sejarah lembaga, profil lembaga dan sedikit menyinggung pada kegiatan bazar sekolah. (2) Wawancara terstruktur yaitu wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai cek list.

Selanjutnya dilakukan wawancara terfokus (*focused interview*) yang pertanyaannya di buat secara struktur dengan menulis pedoman wawancara yang berhubungan dengan fokus penelitian mengenai proses praktik bazar sekolah dan konten strategi pembentukan jiwa *entrepreneur* peserta didik di MIN 2 Kota Kediri, dan ditujukan kepada informan-informan yang dianggap sebagai informan kunci (*key informant*) yaitu

⁵³ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

kepala sekolah dan waka kurikulum, wawancara dilakukan di ruang kepala sekolah dan kantor MIN 2 Kota Kediri.

Wawancara yang selanjutnya yang bersifat sambil lalu (*casual interview*) dilakukan apabila secara kebetulan peneliti bertemu informan yang tidak direncanakan atau diseleksi terlebih dahulu, seperti guru dan pesrta didik dan lain-lain yang tidak diperhitungkan sebelumnya. Yang dilakukan di kelas dan teras kelas. Wawancara ini dilakukan sangat tidak terstruktur (*very instructed*) dan digunakan sebagai pendukung.

Dalam memilih informan pertama, yang dipilih adalah informan yang memiliki pengetahuan khusus, informatif dan dekat dengan situasi yang menjadi fokus penelitian, di samping memiliki status tertentu, kepala sekolah diasumsikan memiliki banyak informasi tentang bidang akademis maupun non akademis yang berada di bawah wilayahnya. Karena itu, kepala sekolah dipilih sebagai informan pertama untuk di wawancarai.

Setelah wawancara dengan informan pertama dianggap cukup, peneliti meminta untuk ditunjukkan informan berikutnya yang dianggap memiliki informasi yang dibutuhkan, relevan dan memadai. Dari informan yang ditunjuk tersebut, peneliti melakukan wawancara secukupnya serta pada akhir wawancara diminta pula untuk menunjuk informan lain.

Untuk melakukan wawancara yang lebih terstruktur terlebih dahulu dipersiapkan bahan-bahan yang diangkat dari isu-isu yang dieksplorasi

sebelumnya. Dalam kondisi tertentu jika pendalaman yang dilakukan kurang menunjukkan hasil, maka dapat dilakukan pendalaman dengan saling mempertentangkan. Namun demikian hal ini harus dilakukan secara persuasive, sopan dan santai. Topik wawancara selalu diarahkan pada pertanyaan yang terkait dengan fokus penelitian. Hal ini dilakukan untuk menghindari wawancara yang melantur dan menghasilkan informasi yang kosong selama wawancara. Wawancara bisa dilakukan dengan perjanjian terlebih dahulu, atau dapat pula dilakukan secara spontan sesuai dengan kesempatan yang diberikan oleh informan.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini penulis menggali data dengan menjelajahi lapangan untuk mendapatkan bukti yang benar tentang pembentukan jiwa *entrepreneur* peserta didik di MIN 2 Kota Kediri. Hasil dokumentasi berupa kegiatan *entrepreneur* berupa bazar sekolah, dokumentasi kegiatan bazar dan wawancara. Dokumentasi diperoleh dari kepala sekolah melalui via *WhatsApp* dan dari waka kurikulum dengan bentuk *link google drive* yang dikirim melalui *whatsAp*.

F. Teknis Analisis Data

Model Miles dan Huberman: Model ini melibatkan tiga proses utama dalam analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Proses ini iteratif dan interaktif, memungkinkan

peneliti untuk terus mengulang dan menyempurnakan analisis mereka sampai mencapai hasil yang memuaskan⁵⁴:

1. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan akhir dan diverifikasi. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sudah mengantisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak sewaktu memutuskan kerangka konseptual, wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan penentuan metode pengumpulan data. Selama pengumpulan data berlangsung sudah terjadi tahapan reduksi, selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, menulis memo). Proses ini berlanjut sampai pasca pengumpulan data di lapangan, bahkan pada akhir pembuatan laporan sehingga tersusun lengkap.

Langkah selanjutnya mengembangkan sistem pengkodean. Semua data yang telah dituangkan dalam catatan lapangan (*transkrip*) dibuat ringkasan kontak berdasarkan fokus penelitian. Setiap topik liputan dibuat kode yang menggambarkan topik tersebut. Kode-kode tersebut dipakai untuk mengorganisasi satuan-satuan data yaitu: potongan-

⁵⁴ Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. SAGE Publications.

potongan kalimat yang diambil dari transkrip sesuai dengan urutan paragraf menggunakan komputer.

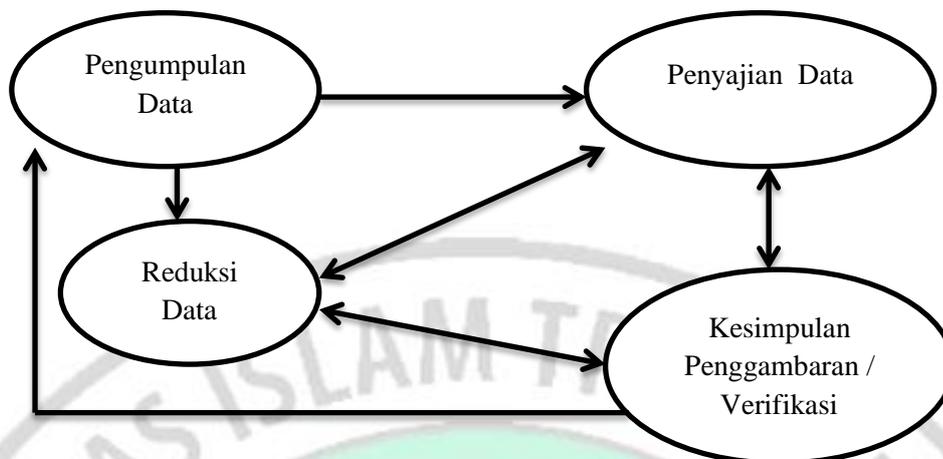
2. Data *Display* (Penyajian Data)

Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian ini juga dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari data-data yang telah diperoleh, kemudian disusun secara sistematis, dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana namun selektif.

3. *Verifying* (Verifikasi)

Kegiatan analisis pada tahap ketiga adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Sejak pengumpulan data peneliti berusaha mencari makna atau arti dari simbol-simbol, mencatat, keteraturan pola, penjelasan-penjelasan, dan alur sebab akibat yang terjadi. Dari kegiatan ini dibuat simpulan-simpulan yang sifatnya masih terbuka, umum, kemudian menuju ke yang spesifik/rinci. Kesimpulan final diharapkan dapat diperoleh setelah pengumpulan data selesai. Untuk lebih jelasnya mengenai penjelasan tersebut, lihat bagan dibawah ini :⁵⁵

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.



Gambar 3.1 Teknik Analisis Data

G. Pengecekan keabsahan data

Dalam rangka memperoleh kesimpulan yang tepat dan objektif, diperlukan kredibilitas data yang dimaksudkan dalam rangka membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan apa yang ada dalam setting. Untuk memenuhi data dalam penelitian ini digunakan teknik pemeriksaan sebagai berikut;

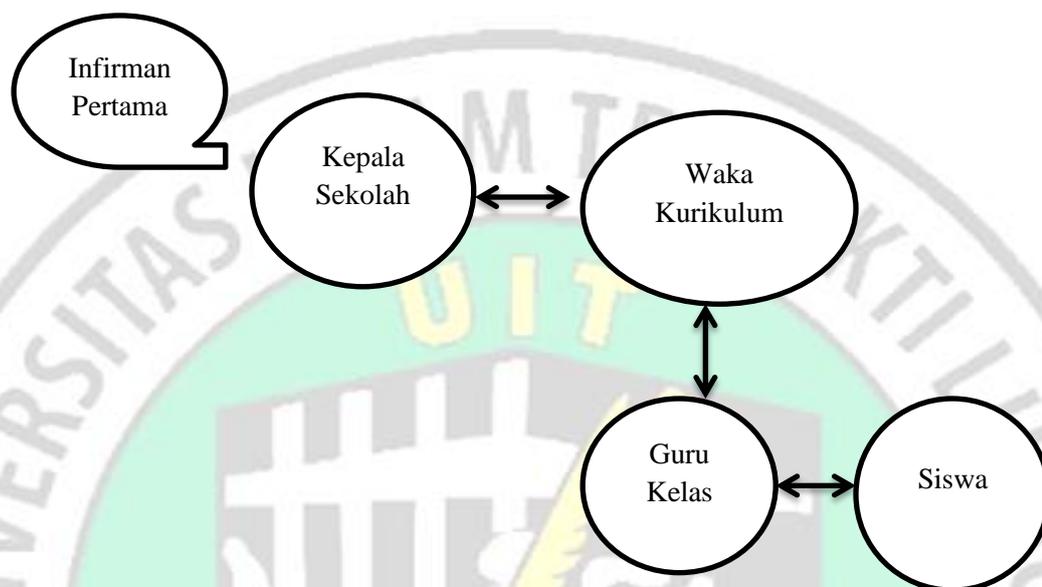
1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah teknik untuk menguji kredibilitas data, teknik ini dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dari berbagai sumber⁵⁶

Di dalam penelitian ini data diperoleh melalui observasi partisipatif (*participant observation*), wawancara mendalam (*indept interview*), dan dokumentasi (*documentation*) dengan para informan kunci (*key informant*), mereka yaitu: kepala sekolah MIN 2 Kota Kediri Ibu Yuni waka kurikulum

⁵⁶ Sugiyono.

MIN 2 Kota Kediri ibu Ita, guru kelas 2,4,5 MIN 2 Kota Kediri, seta 4 siswa sebagai penguat argumen. Pelaksanaan triangulasi sumber secara jelas dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Gambar Tringulasi sumber 3.2

Dalam penelitian ini triangulasi sumber dapat dicapai dengan cara: membandingkan hasil data yang berkaitan tentang pembentukan jiwa *enterpreneur* dengan para informan kunci (*key informant*) yang sudah dipilih oleh peneliti. Informan kunci (*key informant*) tersebut yaitu: kepala sekolah MIN 2 Kota Kediri, waka kurikulum MIN 2 Kota Kediri, guru kelas 2.4.5 di SDI MIN 2 Kota Kediri, seta 4 peserta didik sebagai penguat argumen.

2. Tringulasi Metode

Triangulasi metode adalah dengan menggunakan lebih dari satu strategi penelitian untuk memperoleh sebuah informasi yang sama untuk dipergunakan dua cara, yaitu: mengecek drajat kepercayaan penemuan

hasil beberapa teknik yang dipergunakan dalam pengumpulan data, dan mengecek beberapa sumber data dengan metode yang sama. Pandangan triangulasi metode dimaksudkan untuk memvariasikan dan memvalidasi analisis kualitatif⁵⁷

3. Triangulasi Teori

Triangulasi Teori adalah hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau thesis statement. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoretik secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh.⁵⁸

H. Tahap-tahap penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melalui tahapan-tahapan penelitian sebagai berikut:

1. Tahap sebelum ke lapangan meliputi, kegiatan mencari permasalahan peneliti melalui bahan-bahan tertulis (Kajian Pustaka), menentukan fokus penelitian, menghubungi lokasi penelitian
2. Tahap pekerjaan lapangan, meliputi: kegiatan pengumpulan data atau informasi yang terkait dengan fokus penelitian dan pencatatan data

⁵⁷ Sugiyono.

⁵⁸ Mudjia Raharjo, "Triangulasi Dalam Penelitian Kualitatif," 2010.

3. Tahap analisis data, meliputi: analisis data, penafsiran data, pengecekan keabsahan data, dan memberi makna
4. Tahap penulisan laporan, meliputi: kegiatan menyusun hasil penelitian dan perbaikan hasil penelitian

